

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kepemimpinan adalah salah satu faktor yang penting dalam suatu organisasi. Suatu keberhasilan dan kegagalan yang didapatkan dalam organisasi akan dipengaruhi oleh kepemimpinan yang ada didalamnya. Termasuk juga dalam organisasi pendidikan, keberhasilan pada proses pendidikan terutama di sekolah sangat dipengaruhi oleh faktor kepemimpinan. Kepala sekolah merupakan suatu peran kepemimpinan yang berada di sekolah. Dalam tugas dan tanggung jawabnya sebagai pemimpin, kepala sekolah bertanggungjawab untuk dapat mengelola seluruh komponen di sekolah agar dapat meningkatkan mutu pendidikan. Maka dari itu, kepala sekolah perlu memiliki sejumlah kompetensi untuk dapat mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya.

Kinerja ialah aktivitas yang dilakukan guna menyelesaikan tugas serta tanggung jawab sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja juga lebih dikenal sebagai prestasi yang identik dengan “hasil” ataupun “apa yang keluar” (*outcomes*) dari suatu pekerjaan serta kontribusi sumber daya manusia (SDM) terhadap organisasi. Kinerja juga dapat diartikan sebagai hasil kerja, keahlian, prestasi ataupun dorongan untuk melakukan suatu pekerjaan. Keberhasilan seorang individu maupun organisasi dalam meraih tujuan maupun sasaran tersebut merupakan kinerja.

Menurut pendapat Wibowo (2011, hlm. 7) “kinerja berasal dari pengertian *performance*. Ada pula yang memberikan pengertian *performance* sebagai hasil kerja atau prestasi kerja. Kinerja merupakan perwujudan dari kemampuan dalam bentuk karya nyata”

Menurut Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 “kepala sekolah merupakan pimpinan tertinggi di sekolah wajib memiliki lima dimensi kompetensi, yaitu dimensi kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial”

Berdasarkan hasil Uji Kompetensi Kepala Sekolah (UKKS) pada tahun 2015 yang diikuti oleh 176.378 kepala sekolah yang tersebar di 34 provinsi dan 471 kabupaten/kota yang dilaksanakan oleh Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan (BPSDMPK-PMP) Kemendikbud, maka didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 1.1
Nilai rata-rata UKKS terendah dan tertinggi

Nilai Rata-Rata	
Tertinggi	Terendah
55,90	45,92

Pada tabel 1.1 dapat diketahui bahwa berdasarkan pada UKKS yang dilaksanakan pada tahun 2015, hasil nilai rata-rata tertinggi yang diperoleh yaitu sebesar 55,90 dan nilai rata-rata terendahnya yaitu 45,92.

Tabel 1.2
Nilai rata-rata per-dimensi UKKS

Nilai Rata-Rata Per-Dimensi UKKS				
Kepemimpinan Pembelajaran	Kewirausahaan	Manajerial	Supervisi	Usaha Pengembangan Sekolah
43,96	48,52	48,87	36,45	47,67

Pada tabel 1.2 dapat diketahui bahwa berdasarkan UKKS yang dilaksanakan pada tahun 2015 penilaian dilakukan terhadap 5 dimensi kompetensi, adapun nilai rata-rata yang diperoleh kepala sekolah diantaranya: kompetensi kepemimpinan pembelajaran yang mendapatkan nilai sebesar 43,96; kompetensi kewirausahaan sebesar 48,52; kompetensi manajerial sebesar 48,87; kompetensi supervisi sebesar 36,45; dan usaha pengembangan sekolah sebesar 47, 67.

Tabel 1.3
Nilai rata-rata UKKS per-jenjang sekolah

Nilai Rata-Rata Per-Jenjang			
Kepala SMA	Kepala SMK	Kepala SMP	Kepala SD
51,75	50,67	50,26	44,43

Pada tabel 1.3 dapat diketahui bahwa berdasarkan UKKS yang dilaksanakan pada tahun 2015, penilaian juga diklasifikasikan berdasarkan jenjang sekolah dimana kepala sekolah pada jenjang SMA memperoleh nilai rata-rata sebesar 51,75; kepala SMK mendapatkan nilai rata-rata sebesar 50,67; Kepala SMP mendapatkan nilai rata-rata sebesar 50,26; dan Kepala SD mendapatkan nilai rata-rata sebesar 44,43.

Tabel 1.4

Nilai rata-rata UKKS per-kualifikasi pendidikan

Nilai Rata-Rata Per-Kualifikasi Pendidikan			
Dibawah S1 atau D4	S1	S2	S3
37,67	45,85	51,60	54,85

Pada tabel 1.4 dapat diketahui bahwa berdasarkan UKKS yang dilaksanakan pada tahun 2015, penilaian juga dikelompokkan pada kepala sekolah berdasarkan dengan kualifikasi pendidikan dengan hasil nilai rata-rata 37,67 pada kepala sekolah dengan kualifikasi pendidikan dibawah S1 atau D4; nilai rata-rata sebesar 45,85 pada kepala sekolah dengan kualifikasi S1; nilai rata-rata sebesar 51,60 pada kepala sekolah dengan kualifikasi pendidikan S2; dan nilai rata-rata sebesar 54,85 pada kepala sekolah dengan kualifikasi pendidikan S3.

Sumber data: diklat.um.ac.id/?page_id=161 (diolah oleh peneliti)

Berdasarkan hasil UKKS yang telah dijelaskan pada tabel 1.3, maka dapat dilihat bahwa nilai rata-rata yang didapatkan oleh Kepala Sekolah Dasar hanya mencapai angka 44,43. Hal tersebut menunjukkan angka yang paling rendah bila dibandingkan dengan hasil nilai rata-rata yang didapatkan oleh kepala SMA, SMK, dan SMP.

Sementara itu adapun data akreditasi sekolah dasar negeri Kota Cirebon yang terdapat pada data pokok pendidikan pada tahun anggaran 2018/2019, dapat dilihat berdasarkan tabel berikut:

Tabel 1.5
Data Akreditasi SD Negeri di Kota Cirebon tahun 2018/2019

NO	KECAMATAN	AKREDITASI 2018/2019				JUMLAH SEKOLAH
		A	B	C	TT	
1	KEJAKSAN	14	2	-	11	27
2	KESAMBI	17	3	-	12	32
3	LEMAHWUNGKUK	11	1	-	8	20
4	PEKALIPAN	8	1	-	1	10
5	HARJAMUKTI	13	5	-	18	36
JUMLAH		63	12	-	50	125

Sumber: <https://dapo.kemdikbudgo.id/sp/2/026300> (diolah oleh peneliti)

Dari tabel 1.5 diketahui bahwa sebanyak 63 memiliki status akreditasi A, 12 sekolah berakreditasi B, dan 50 sekolah yang tidak tercantum status akreditasinya.

Dengan adanya sekolah yang tidak tercantum status akreditasinya, maka hal tersebut menunjukkan adanya permasalahan yang berkaitan dengan kinerja kepala sekolah dalam pelaksanaan tugas supervisi terhadap tenaga kependidikan yang salah satu tugasnya yaitu untuk melakukan pembaharuan data sekolah pada halaman web data pokok pendidikan. Hal tersebut juga didukung oleh data yang terdapat pada tabel 1.2 yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata UKKS pada dimensi kompetensi supervisi hanya sebesar 36,45. Hasil tersebut merupakan nilai yang paling rendah bila dibandingkan dengan perolehan nilai pada dimensi kompetensi lainnya yaitu kompetensi kepemimpinan pembelajaran, kompetensi kewirausahaan, kompetensi manajerial, dan dimensi usaha pengembangan sekolah. Maka dari itu, kompetensi kepala sekolah khususnya pada jenjang SD secara bertahap dan berkesinambungan memerlukan upaya peningkatan kompetensi yang bisa dilakukan melalui diklat penguatan kepala sekolah.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menjadikan program peningkatan kompetensi tersebut sebagai upaya yang terencana dan berkelanjutan. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 6 Tahun 2018 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah pada pasal 21 huruf e “Kepala Sekolah yang sedang menjabat sebagaimana dimaksud dalam huruf a yang belum memiliki

Surat Tanda Tamat Pendidikan dan Pelatihan Calon Kepala Sekolah sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 ayat (7) wajib mengikuti dan lulus pendidikan dan pelatihan penguatan Kepala Sekolah”

Menurut Permendiknas Republik Indonesia No. 13 Tahun 2007, pendidikan dan pelatihan penguatan kepala sekolah diselenggarakan untuk memberikan penguatan kompetensi bagi Kepala Sekolah dan memantapkan wawasan, pengetahuan, sikap, nilai, serta keterampilan dalam memimpin sekolah. Pendidikan dan pelatihan ini juga dimaksudkan untuk menumbuhkembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan pada dimensi kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial, sesuai tuntutan.

Menurut Peraturan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Nomor 26017/B.B1.3/Hk/2018 “secara umum, tujuan diklat penguatan kepala sekolah adalah untuk memperkuat kompetensi kepala sekolah pada manajerial, kewirausahaan, supervisi, kepemimpinan, penguatan pendidikan karakter dan pengembangan sekolah berdasarkan 8 SNP.”

Untuk dapat mendukung pelaksanaan tugas dan tanggungjawabnya serta untuk meningkatkan kualitas sekolah, maka kepala sekolah memerlukan upaya yang berkelanjutan agar dapat meningkatkan penguasaan kompetensinya. Adanya diklat penguatan bagi kepala sekolah dapat menjadi tolak ukur untuk dapat menunjang kepala sekolah dalam melaksanakan pekerjaannya. Karena sejatinya kinerja kepala sekolah yang baik akan dapat tercermin dari pelaksanaan tugas dan tanggung jawab secara utuh dengan didukung oleh berbagai kompetensi sebagai faktor penunjang dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

Berdasarkan studi pendahuluan melalui wawancara dan studi dokumentasi dengan salah satu staf Bidang Pembinaan Kepegawaian Dinas Pendidikan Kota Cirebon, diketahui pada tahun 2019 tercatat sebanyak 61 kepala sekolah dasar se-Kota Cirebon sudah mengikuti diklat penguatan kepala sekolah. Dengan melihat data peluang tersebut seharusnya kinerja kepala sekolah akan semakin baik mengingat dalam kegiatan tersebut kepala sekolah telah diberikan kesempatan untuk meningkatkan kompetensinya.

Dengan adanya permasalahan mengenai hasil UKKS serta pelaksanaan tugas supervisi yang merupakan bagian dari kinerja kepala sekolah dan juga dengan

adanya partisipasi kepala sekolah dalam diklat penguatan pada tahun 2019, penulis ingin mengetahui pengaruh peningkatan kompetensi kepala sekolah yang didapatkan melalui diklat penguatan kepala sekolah terhadap pelaksanaan kinerja kepala sekolah khususnya pada Kepala Sekolah di SD Negeri Se-Kota Cirebon. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Diklat Penguatan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Kepala Sekolah di SD Negeri Se-Kota Cirebon”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimana kinerja kepala sekolah yang telah mengikuti kegiatan diklat penguatan kepala sekolah?
- 2) Bagaimana pelaksanaan diklat penguatan kepala sekolah?
- 3) Bagaimana pengaruh diklat penguatan kepala sekolah terhadap kinerja kepala sekolah?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh diklat penguatan kepala sekolah terhadap kinerja kepala sekolah yang secara khusus akan melihat kinerja kepala sekolah berdasarkan penguatan kompetensi yang didapatkan melalui pendidikan dan latihan serta keterlaksanaan tugas dan tanggung jawabnya.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan penelitian ini secara lebih rinci diantaranya yaitu:

- 1) Mengetahui kinerja kepala sekolah setelah mengikuti diklat penguatan kepala sekolah
- 2) Mengetahui pelaksanaan diklat penguatan kepala sekolah
- 3) Menganalisis pengaruh diklat penguatan kepala sekolah terhadap kinerja kepala sekolah

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini berupa manfaat dari segi teoritis dan praktis. Adapun uraian dari manfaat tersebut yaitu sebagai berikut:

1.4.1 Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan baru dalam kajian kepemimpinan pembelajaran khususnya untuk dapat dimanfaatkan sebagai salah satu bahan acuan dalam mengimplementasikan kompetensi kepala sekolah yang didapatkan melalui diklat penguatan kepala sekolah untuk dapat meningkatkan kinerjanya.

1.4.2 Secara Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini akan diuraikan menjadi tiga bagian yaitu:

1) Bagi Peneliti

Hasil dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman penulis dalam memperdalam keilmuannya mengenai salah satu bidang garapan dalam program studi Administrasi Pendidikan.

2) Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan akan memberikan hasil yang positif berupa informasi mengenai pengaruh diklat penguatan kepala sekolah terhadap kinerja kepala sekolah.

3) Bagi Program Studi Administrasi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru dalam bidang garapan administrasi pendidikan yaitu mengenai kepemimpinan pembelajaran dan perubahan serta dapat dijadikan sebagai bahan kajian pengembangan yang lebih lanjut bagi penelitian selanjutnya.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Secara umum sistematika penulisan skripsi ini terdiri atas lima bab. Untuk dapat memberi penjelasan yang lebih rinci mengenai topik bahasan “Pengaruh Diklat Penguatan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Kepala Sekolah di SD Negeri Se-Kota Cirebon” maka penulis akan memberikan rincian seperti berikut:

Bab I Pendahuluan, bab ini berisi mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi di dalam skripsi berdasarkan pembahasan mengenai pengaruh diklat penguatan kepala sekolah terhadap kinerja kepala sekolah.

BAB II Kajian Pustaka, bab ini berisi tentang uraian konsep-konsep dan teori-teori yang melandasi penelitian mengenai pengaruh diklat penguatan kepala sekolah terhadap kinerja kepala sekolah baik diperoleh dari buku-buku, jurnal, penelitian terdahulu, dan juga sumber lainnya.

BAB III Metode Penelitian, dalam bab ini peneliti menguraikan penjelasan tentang desain penelitian, partisipan dalam penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, serta analisis data yang akan dilakukan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei.

BAB IV Temuan dan Pembahasan, pada bab ini peneliti membahas tentang temuan penelitian yang diperoleh berdasarkan pengolahan dan analisis data serta pembahasan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi, pada bab ini peneliti membahas mengenai simpulan, implikasi, dan rekomendasi yang menggambarkan penafsiran peneliti terhadap hasil temuan dan pembahasan sekaligus membahas implikasi serta rekomendasi yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian.